

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE CERAMAH SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS

Intan Insyani Harahap, Meyniar Albina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

intaninsyani714@gmail.com

Abstract

One of the most widely used teaching methods in the teaching and learning process is lecture, which is carried out by providing subject matter to students in an expressive or exclusive manner to achieve perfect learning objectives. In this day and age, the selection of learning strategies is more modern, learning strategies are combined with the use of technology so that they are more sophisticated and interesting. In this study, the author wants to analyze how effective the lecture method can be applied, whether it is still effective and efficient as it used to be or vice versa. Researchers use direct interview methods to get more accurate and relevant information about how effective the cerama method is as a learning strategy.

Keywords: *Strategy, Learning, Effective, Method, Lecture*

Abstrak

Salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan pada proses belajar mengajar adalah ceramah, yang dilakukan dengan memberikan materi pelajaran pada siswa secara ekspresi atau eksklusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Pada zaman sekarang ini, pemilihan strategi pembelajaran lebih modern, strategi pembelajaran digabungkan dengan penggunaan teknologi sehingga lebih canggih dan menarik. Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis seberapa efektif metode ceramah dapat diterapkan, apakah masih efektif dan efisien seperti dulu atau malah sebaliknya. Peneliti menggunakan metode wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang seberapa efektif metode ceramah sebagai strategi pembelajaran.

Kata kunci: *Strategi, Pembelajaran, Efektif, Metode, Ceramah*

PENDAHULUAN

Dalam aneka macam situasi, berbagai macam istilah sering dipergunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran. Istilah-istilah ini umumnya bertujuan untuk menjelaskan proses, tahapan, atau pendekatan yang digunakan seorang pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹

Setiap guru wajib memahami strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru wajib memikirkan taktik pembelajaran yang akan digunakan. Dominasi serta prestasi belajar siswa ditentukan oleh pemilihan taktik pembelajaran yang tepat. Sebagai guru profesional, kita harus bisa mempunyai kemampuan di depan kelas. Salah satu keahlian guru adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran pada peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif serta efisien, guru perlu mengenal banyak sekali jenis strategi pembelajaran agar bisa menentukan yang paling cocok untuk bidang studi tertentu yang akan mereka ajar.²

“Learning is most effective when it’s fun” menurut Hernowo dalam Muhammad Idrus. Belajar akan terasa sangat efektif bila menyenangkan. Lebih lanjut, Hernowo menjelaskan bahwa membuat suasana belajar menyenangkan atau tidak menyenangkan, yaitu dengan tidak membuat suasana hura-hura.

Menurut Mulyono dalam Muhammad Idrus, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang berguna dan terfokus di peserta didik melalui penggunaan mekanisme yang sempurna. Sedangkan, berdasarkan Miarso dalam Muhammad Idrus, pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang bisa mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan awal serta ketika peserta didik bisa menyerap materi pelajaran dengan efisien. Menurut definisi ini, ada dua komponen penting dalam

¹ Nina Lamatenggo, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” *Pardigma Penelitian* (2020), 85.

² Akhmad Sangid dan Mohammad Muhib, “Strategi Pembelajaran,” *Tarling : Journal of Language Education*, Vol. 2, No. 1 (2019), 1..

pembelajaran efektif: apa yang dipelajari peserta didik dan apa yang diajarkan sang guru.³

Berdasarkan Warni dalam Maulana akbar, keberhasilan siswa pada belajar sangat bergantung pada strategi pembelajaran guru. Guru harus memahami apa yang dibutuhkan agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Sangat tidak sinkron menggunakan kelas yang tidak mempunyai strategi pembelajaran yang sempurna serta dengan guru yang menggunakan strategi pembelajaran. Keputusan umumnya dibuat dengan cepat. Peserta didik hanya menerima diluar mereka apakah mampu menggunakan dengan baik atau tidak, mengerti atau tidak, serta mungkin mengalami kesulitan belajar.⁴

Pengajaran eksklusif dipergunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Dengan demikian, metode merupakan komponen yang terdapat pada strategi pembelajaran. Faktor lain yang mendukung strategi pembelajaran termasuk sumber belajar, kemampuan guru serta peserta didik, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi, waktu yang tersedia, syarat kelas, dan lingkungan kelas. Salah satu dari banyaknya metode pembelajaran adalah metode ceramah.⁵

Metode ceramah ialah satu metode yang paling sering dipergunakan oleh guru sejak dahulu. Metode ini dipergunakan secara lisan dan biasanya dipergunakan guru dengan membaca buku, sehingga siswa hanya perlu memperhatikan serta mencatat apa yang disampaikan sang guru. Guru yang memakai metode ceramah wajib benar-benar tahu bagaimana menyampaikan pelajaran menggunakannya dengan tepat agar siswa mampu memahami dengan baik. Jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan mengetahui

³ Muhammad Idrus, Hamuni, dan Aswati, *Strategi Pembelajaran (Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran)*, 2021, 83.

⁴ Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2021), 35-36.

⁵ Haudi, "Strategi Pembelajaran," (2021), 8-9.

ciri asal masing-masing metode, yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan masing-masing metode, guru akan gagal mencapai tujuan pengajaran.⁶

Salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan pada proses belajar mengajar adalah ceramah, yang dilakukan dengan memberikan materi pelajaran pada siswa secara ekspresi atau eksklusif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna.⁷

Namun pada zaman sekarang ini, pemilihan strategi pembelajaran lebih modern, strategi pembelajaran digabungkan dengan penggunaan teknologi sehingga lebih canggih dan menarik. Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis seberapa efektif metode ceramah dapat diterapkan, apakah masih efektif dan efisien seperti dulu atau malah sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memiliki subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan. Metode penelitian kualitatif ini juga memiliki prinsip *Naturalistic Inquiry*, *Inductive analysis*, *Qualitative data*, dan *Personal contact and insight*.⁸

Penelitian kualitatif memakai pola teknik pengumpulan data. Salah satu metode yang digunakan ialah wawancara, di mana peneliti dan informan berinteraksi secara pribadi untuk menerima pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, persepsi, dan perspektif informan yang berkaitan menggunakan topik penelitian. Peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan pada informan untuk memungkinkan mereka untuk memeriksa keadaan yang sebenarnya.

⁶ Hasanah, Mauizatul dan Nurmina, "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social," *Pendidikan dan Keguruan* , Vol. 1, No. 1 (2023), 33.

⁷ Fadlian Lontoh dan Maria Sihombing, "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa" (2021), 2-3.

⁸ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2021), 51-52.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data ini karena data yang mereka kumpulkan lebih lumrah serta dapat diterima.⁹

Kemudian peneliti menghubungkan antara konsep/teori, kualitas data, dengan situasi yang terjadi dan jawaban dari informan. Informan sebagai subjek pada penelitian memberikan jawaban yang akurat dengan kejadian yang informan alami langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ini sangat mudah dan efektif dalam pembelajaran yang mempunyai bahan yang banyak dan banyaknya peserta didik. Metode ceramah, ialah metode pengajaran yang paling tradisional, telah digunakan sejak lama pada sejarah pendidikan. Oleh karena itu, metode ceramah dapat dianggap menjadi metode pembelajaran tradisional karena sudah lama digunakan guru sebagai cara untuk berkomunikasi dengan siswa.¹⁰

Akan tetapi, ceramah menjadi metode mengajar sudah menjadi salah satu masalah yang cukup tak jarang diperdebatkan di lingkungan pendidikan terbaru. Sebagian orang menolak metode ini sepenuhnya sebab mereka pikir itu kurang efektif serta bertentangan menggunakan cara manusia belajar. Sebagian orang beropini sebaliknya. Mereka berpendapat bahwa ceramah telah dipergunakan lebih sering dari dulu, serta guru tidak pernah meninggalkan ceramah hanya menjadi istilah pengantar pelajaran atau uraian singkat pada tengah pelajaran.¹¹

Pada hasil dari penelitian ini, peneliti mendapatkan dua pemahaman dan pernyataan yang berbeda. Informan pertama menyatakan bahwa penerapan metode ceramah kurang efektif dan informan kedua menyatakan bahwa penerapan metode ceramah sangat efektif. Peneliti akan membahas hasil

⁹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023), 2.

¹⁰ Fadlan Lontoh dan Maria Sihombing, *Efektivitas Penggunaan...*, 3.

¹¹ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2 (2014), 385.

pembahasan ini menjadi dua bagian, informan pertama menjadi pihak yang menyatakan metode ceramah kurang efektif dan informan kedua menjadi pihak yang menyatakan metode ceramah sangat efektif.

Informan Pertama

Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan pertama terkait efektivitas penerapan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti bertanya, “Menurut anda seberapa efektif penggunaan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas?”.

Informan pertama menjawab, “Menurut saya kurang efektif karna dapat membuat murid bosan dan mengantuk. Namun, jika di dominasi dengan Fgd mungkin murid dapat memberi respon”.

Focus Group Discussion, Ernest Dichter memulai FGD, yang diterjemahkan secara bebas sebagai "diskusi grup terpusat/terarah." Diskusi gerombolan terpusat adalah cara untuk mengumpulkan berbagai informasi dan memecahkan persoalan menggunakan mempertimbangkan perspektif yang berasal dari orang-orang yang terlibat dalam diskusi dari berbagai pengalaman. Interaksi sosial dan antar sesama peserta didik diatur dan diarahkan sang moderator. Semua siswa mengemukakan pendapat mereka sesuai pengetahuan dan pengalaman mereka terkait subjek yang dipelajari. Penekanan kelompok fokus (FGD) ini memungkinkan guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaanpeserta didik terhadap materi pelajaran.¹²

Selanjutnya, peneliti bertanya, “Apakah anda pernah menggunakan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas?”.

¹² Hijrawatil Aswad, “Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion)Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau,” *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (2019), 138.

Informan pertama menjawab, “ Tidak”. Bila dikaitkan dengan pernyataan sebelumnya di atas, informan pertama tidak pernah menerapkan metode ceramah strategi pembelajaran dikarenakan informan pertama menyimpulkan bahwa metode ceramah kurang efektif.

Pertanyaan selanjutnya juga peneliti sampaikan, “ Menurut anda apa hambatan yang Anda akan dapatkan ketika menggunakan metode ceramah?”.

Informan pertama menjawab, “Metode terlalu lama dan kurang sesuai untuk gen alpha yg merupakan target mengajar saat ini”.

Seperti yang kita ketahui, anak-anak yang lahir pada tahun 2010 dikenal menjadi generasi alpha atau gen-A, dan mereka ialah penerus asal generasi Y serta Z. Mark McCrindle beropini bahwa generasi ini artinya generasi millenium, karena orang-orangnya lahir di abad ke-21. Generasi ini juga diklaim dengan nama lain, seperti G-N serta G-D, yang berarti "generasi digital orisinal", menggunakan "N" berarti internet, serta "D" berarti digital. "Gazali". Mereka merupakan generasi di mana seluruh teknologi tersedia. Gen Alpha juga mempunyai karakteristik berikut: 1). Generasi instan, 2) Cinta kebebasan, 3) Kepercayaan diri yang tinggi, 4) Hasrat untuk diakui, 5) Kemudahan mendapatkan informasi dan kemampuan untuk menggunakan perangkat.¹³ Sehingga penerapan metode ceramah tentu tidak efektif untuk generasi gen Alpha yang mudah bosan dan sangat mencintai kebebasan

Kemudian peneliti juga menanyakan, “Menurut anda apa kekurangan dari metode ceramah jika di terapkan sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas?”.

Informan pertama menjawab, “Dapat mengakibatkan siswa kurang responsif. Pembelajaran menjadi monoton. Padahal, murid hanya bertahan sekitar 10-15 menit untuk fokus di kelas”.

¹³ Faisal Anwar, “Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya,” *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* , Vol. 5, No. 2 (2022), 73-74.

Penyataan tersebut sesuai pernyataan bahwa, Meskipun metode konvensional diklaim menjadi metode pendidikan yang paling terkenal, ceramah memiliki beberapa kelemahan, termasuk:

- 1) Monoton dan membosankan;
- 2) Berita diberikan hanya dalam satu arah, yaitu berasal guru ke peserta didik; serta
- 3) Guru membuahkan peserta didik tidak aktif karena pembelajaran didominasi oleh mereka.¹⁴

Setelah menanyakan dan menerima pernyataan dari informan pertama, peneliti bertanya dari skala 1-10 seberapa efektif penerapan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran, Informan pertama menjawab antara skala 1-10 metode ceramah mendapat angka 3 untuk ke-efektivitasannya. Informan pertama merupakan guru di salah satu sekolah menengah pertama yang ada di medan, yaitu di SMP Hikmatul Fadillah.

Informan Kedua

Pada Informan kedua, peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama seperti pertanyaan yang di tanyakan kepada informan pertama. Pertanyaan pertama, peneliti bertanya, “Apakah anda pernah menggunakan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas?”.

Informan kedua menjawab, “Pernah”.

Kemudian pertanyaan kedua yaitu, “Menurut anda seberapa efektif penggunaan metode ceramah sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas?”.

Informan kedua menjawab, “Sangat efektif untuk menyadarkan para siswa”.

Pernyataan berikut juga sesuai dengan penjelasan Achmad Patoni dalam bukunya, Pelajaran atau penerangan guru yang dibawakan dengan baik dapat membuahkan subjek diskusi menarik. Karena istilah-istilah yang ditulis pada

¹⁴ Hamzah B.Uno, ”*Model Pembelajaran,*” (2007), 62.

atas kertas tak jarang tidak efektif dan tidak dihayati. Mimik dan gerakan guru bisa membantu. Oleh sebab itu, suata uraian bisa benar-benar dijiwai, menjadi dihayati, serta menarik perhatian peserta didik. Selain itu, suara guru bisa digunakan untuk mengingatkan peserta didik wacana insiden yang serius serta krusial yang harus diingat dengan baik.¹⁵

Pertanyaan selanjutnya yaitu, “Apa hambatan yang Anda dapat ketika menggunakan metode ceramah?”

Informan kedua menjawab, “Murid kurang yakin jika ceramah tidak didasari dalil”. Suatu informasi yang disampaikan memang seharusnya didasari oleh bukti, baik berbentuk barang, gambar, maupun dalil yang didapat di dalam Al-Qur’an maupun hadist, agar peserta didik lebih percaya dan yakin terhadap informasi dan pengetahuan yang didapat.

Peneliti juga bertanya, “Menurut anda apa kekurangan dari metode ceramah jika di terapkan sebagai strategi pembelajaran di dalam kelas?”.

Informan kedua menjawab, “ Tidak ada”.

Sama hal nya seperti yang peneliti tanyakan kepada informan pertama, peneliti juga tanyakan kepada informan kedua. “Dari skala 1-10 seberapa efektif metode ceramah sebagai strategi pembelajaran?”.

Informan kedua memilih angka 8 dari skala 1-10 sebagai pernyataan ke-efektivitasan metode ceramah dalam strategi pembelajaran.

Sesudah mempelajari lebih lanjut, alasan-alasan di atas sama sekali tidaklah salah, namun juga tidak benar sekali. Sebenarnya, metode ceramah mungkin ialah metode terbaik pada beberapa situasi, namun mungkin juga sangat tidak efisien pada situasi lain. Sebuah metode pasti memiliki kelebihan serta kekurangan, begitu juga dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki kelebihan serta kekurangan.

¹⁵ Muwahidah, Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, “Metode Pembelajaran PAI,” (2022), 105.

Sesudah mempelajari lebih lanjut, alasan-alasan di atas sama sekali tidaklah salah, namun juga tidak benar sekali. Sebenarnya, metode ceramah mungkin ialah metode terbaik pada beberapa situasi, namun mungkin juga sangat tidak efisien pada situasi lain.¹⁶ Sebuah metode pasti memiliki kelebihan serta kekurangan, begitu juga dengan metode ceramah. Metode ceramah memiliki kelebihan serta kekurangan.

Kelebihan metode ceramah:

- a). Pendidik mudah menguasai kelas.
- b). Mudah dilaksanakan.
- c). Bisa diikuti oleh banyak peserta didik.
- d). Pendidik mudah menjelaskan banyak bahan pelajaran.¹⁷

Sedangkan kekurangan metode ceramah seperti berikut:

- a). Terus-menerus dan membosankan;
- b). Pembelajaran yang diberikan hanya pada satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik;
- c). Peserta didik menjadi tidak aktif sebab guru mendominasi pembelajaran;
- d). Umpan balik relatif rendah;
- e). Kurang melekat pada ingatan peserta didik;
- f). Tidak membuat kreatifitas peserta didik;
- g). Membuahkan peserta didik hanya menjadi objek didik;
- h). Menggurui dan melelahkan;
- i). Tidak mendorong peserta didik untuk lebih kreatif

Kami menyadari bahwa tidak ada satu metode mengajar yang sempurna, setiap metode mengajar memiliki kelebihan serta kekurangan. oleh sebab itu,

¹⁶ Syahraini Tambak, Metode Ceramah..., 385

¹⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017, 168.

Jika seseorang guru ingin memakai metode ceramah, hal-hal berikut wajib selalu diperhatikan:

1). Materi pelajaran harus diadaptasi dengan perkembangan psikologis anak didik, baik yang bekerja sama menggunakan lingkungan sosial maupun kebudayaan.

2). Guru harus bisa menyesuaikan taraf bahasa yang dipergunakan dengan kecerdasan anak didik.

3). Guru wajib menunjukkan empati menggunakan cara mereka berbicara serta berdiri.

4). Memiliki paras yang berseri-seri serta mimik yang menyenangkan serta menarik.

5). Guru agama harus memberikan variasi pada pelajaran mereka dengan memberikan murid pemahaman bahwa mereka sangat tertarik pada materi yang akan dibahas. Ini bisa mencakup tanya jawab, bahan audio dan visual, serta sebagainya.¹⁸

Apabila guru sudah berusaha melakukan hal-hal di atas, kemampuan untuk bersikap serta membawa diri pada pada kelas adalah hal yang wajib diperhatikan saat memakai metode ceramah ini. Metode ceramah membutuhkan persyaratan khusus dari guru. Disarankan agar guru yang mengalami gangguan berbicara tidak menggunakan metode ceramah. Bila suara tidak baik, tidak enak didengar, dan tidak jelas.

Pada praktiknya, tidak seluruh guru memiliki ciri dan keterampilan yang diharapkan untuk menggunakan metode ceramah. Jika demikian, hal-hal berikut wajib diperhatikan:

¹⁸ Muwahidah, Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, Metode Pembelajaran PAI..., 106-107.

- 1). Pengajar harus membatasi jumlah kata yang disampaikan saat ceramah, harus sinkron dengan usia siswa. Diharapkan waktu yang dipergunakan tidak lebih dari 1/2 jam.
- 2). Susun rencana ceramah dan rangkuman yang terdiri dari bagian-bagian kalimat untuk membantu ingatan guru butuhkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kehilangan urutan pembicaraan selama proses belajar.
- 3). Untuk mengukur efektivitas kegiatan belajar peserta didik, untuk pertanyaan yang ditujukan pada mereka, baik dijawab selama ceramah atau setelahnya.
- 4). Ceramah akan menjadi lebih efektif bila diberikan contoh lucu yang menyerupai pengalaman pelajaran. Lelucon yang tidak lucu wajib dihindari sebab akan merendahkan guru di mata pelajaran.
- 5). Ceramah dengan gaya antusias (bukan oratoris serta bombastis), bunyi yang nyaring (bukan lemah), dan tempo bicara yang rendah.
- 6). Memakai bahasa yang dimengerti oleh seluruh orang, bukan hanya oleh grup itu sendiri. Siswa mungkin menerima manfaat lebih dari kalimat majemuk serta kalimat tunggal yang panjang.¹⁹

SIMPULAN

Efektivitas suatu metode tergantung pada gurunya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga seorang guru harus mampu memahami dan mempelajari berbagai macam metode sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Pada saat tertentu metode ceramah cukup efektif, tetapi di saat tertentu pula metode ceramah bisa sangat tidak efektif. Selain guru, faktor lain yang dapat membuat metode efektif dan efisien adalah peserta didik. Guru harus mampu memilah metode apa yang dibutuhkan peserta didik, baik dari segi umur, jenjang pendidikan, serta mata pelajaran.

¹⁹ Ahmad Munjin Nasih and Lilik Nur Kholidah, "Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 52-53.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Faisal. "Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 2 (2022): 68–80.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Aswad, Hijrawatil. "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar Ips Murid Kelas V Sd Negeri Ii Bone-Bone Kota Baubau." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 135–160.
- Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran*, 2007.
- Hasanah, Muwahidah Nur, and Wibawati Bermi. "Metode Pembelajaran PAI," 2022.
- Haudi, "Strategi Pembelajaran," 2021.
- Idrus, Muhammad, Hamuni, and Aswati. *Strategi Pembelajaran (Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran)*, 2021.
- Lamatenggo, nina. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar." *Pardigma Penelitian* (2020): 85–94.
- Lontoh, Fadlian, and Maria Sihombing. "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa" (2021): 1–16.
- Mauizatul, Hasanah and, and Nurmina. "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social." *Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 32–42.
- Nasih, Ahmad Munjin, and Lilik Nur Kholidah. "Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Sangid, Akhmad, and Mohammad Muhib. "Strategi Pembelajaran." *Tarling :*

Journal of Language Education 2, no. 1 (2019): 1–22.

Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 32–37.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. PeNA, 2017.

Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375–401.